PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, REPUTASI AUDITOR, DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2012

Eni Fitriana Dinasari

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

This research was aimed to examine the influence of current ratio, return on equity (ROE), auditor reputation and corporate governance mechanisms on the affecting auditor's decision to give a going concern audit opinion. The population in this research is *manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange for the year of 2009-2012. The sampling was conducted by purposive sampling method, by criteria of the samples are companies had audit opinion statement and corporate governance mechanisms determine on Indonesia Financial Service Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX) at least for four period. The logistic regression used to examine the factors that are predicted to affect the probability of acceptance of going concern audit opinion. The results indicate that current ratio, ROE, and auditor reputation are significantly affect the acceptance of going concern audit opinion. On the other hand, audit committee and board of commissioner independent does not have significantly affect on the acceptance of going concern audit opinion.*

Keywords*: current ratio, return on equity, auditor reputation, audit committee, board of commissioner independent*

I. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan bentuk atas pertanggung-jawaban manajemen suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 2009, laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur yang dilihat dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah terpublikasi bertujuan untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakainya seperti investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut dan juga memberikan suatu informasi bagi para pihak terkait yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit akan bebas dari salah saji yang material dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga laporan keuangan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sangat diperlukan jasa auditor yang independen agar penilaian dalam kewajaran atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip standar akuntansi yang berlaku, terutama yang berlaku umum di Indonesia.

Auditor merupakan pihak yang diharapkan memiliki independensi yang tinggi dalam kinerjanya. Dimana auditor memiliki peran yang penting yaitu menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai serta penyedia laporan keuangan. Dalam salah satu tugasnya, auditor memberikan jasa berupa opini atas penilaiannya terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan oleh auditor yaitu berupa pernyataan pendapat tentang kewajaran tanpa pengecualian dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan, hasil operasi, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Arens *et al* (2011)). Sehingga diharapakn opini audit atas laporan keuangan perusahaan berisikan mengenai informasi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan sehingga dalam memberikan opininya, auditor harus mengungkapkannya secara eksplisit dan tidak ditutup-tutupi.

Penilaian auditor dalam memberikan opini tersebut juga dilihat dari faktor tingkat kesehatan suatu perusahaan, karena tingkat kesehatan suatu perusahaan juga mencerminkan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat kesehatan suatu perusahaan maka akan berpengaruh baik terhadap kondisi kinerja perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan sebuah perusahaan maka akan mengakibatkan buruknya kondisi kinerja perusahaan tersebut. Buruknya kondisi kinerja keuangan pada perusahaan akan memberikan penilaian tidak sehat pada perusahaan yang bersangkutan sehingga banyak ditemukan masalah *going concern.* Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa mendatang atau tidak (SPAP 2011).

Pada perusahaan yang kondisi keuangannya terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor. Seperti pada perusahaan yang telah menerima opini tersebut di tahun sebelumnya, maka akan menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini yang sama pada

tahun berjalan jika kondisi perusahaan masih belum menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan dari manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Permasalahan tersebut dapat dicegah, salah satunya dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* (GCG)) dan sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku. GCG memiliki dasar pengelolaan perusahaan dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) sehingga akan dapat menjaga kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dengan baik dan benar maka akan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang baik dan benar juga serta tidak adanya penyimpangan dari laporan keuangan sehingga diharapkan kecil kemungkinan bagi perusahaan menerima opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Audit *Going Concern*

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan dinyatakan *going concern* ketika perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan bisnis usahanya dalam jangka waktu yang panjang serta tidak mengalami lukuidasi dalam jangka waktu yang pendek (Setyarno *et al,* 2006). Auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan dapat bertahan di masa yang akan datang atau sebaliknya. Adapun beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit going concern (SPAP 2011 seksi 341):

1. Trend negative, terjadinya trend negative seperti kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, terjadinya suatu indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa.
3. Masalah intern, terjadinya suatu masalah di dalam perusahaan seperti pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan lain.

4. Masalah luar yang telah terjadi, terjadinya masalah eksternal yang memungkinkan berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan seperti pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain.

Reputasi Auditor

Auditor yang dengan memiliki reputasi dan nama besar diharapkan dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik juga, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Lawrence *et al* (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran dari KAP memiliki hubungan yang positif dengan reputasi auditornya. Dimana KAP yang lebih besar seperti KAP *big four* biasanya menyediakan layanan yang berkualitas tinggi yang lebih unggul, ini dikarenakan mereka memiliki sumber daya yang lebih (keahlian, kemampuan auditor, kompetensi, fasilitas, dll) dan dengan reputasi yang baik di mata masyarakat baik nasional maupun internasional sehingga KAP tersebut dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

Dalam situs Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdaftar kurang lebih 500 KAP yang beroperasi di Indonesia yang diantaranya terdapat kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP *Big four* yang merupakan KAP terbesar di seluruh dunia yang juga memiliki cabang di Indonesia. Kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP *Big four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCooper.
2. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Tohce Tomatsu Limited.
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young.
4. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG

Kondisi Keuangan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja keuangan akan memperlihatkan atau menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Mc Keown (1991) dalam Adityaningrum (2012), semakin memburuk kondisi keuangan perusahaan mengakibatkan bahwa perusahaan tersebut dikategorikan tidak sehat maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah memberikan opini audit *going concern*.

Analisis rasio keuangan memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya yang dinyatakan dalam presentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. Analisis rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, merupaka alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari perusahaan yang bersangkutan.

Mekanisme Corporate Governance

Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*), *corporate governance* didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan serta mengendalikan suatu perusahaan agar kinerja operasional perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Perhatian terhadap praktik tata kelola perusahaan telah meningkat, terutama sejak terjadinya keruntuhan perusahaan-perusahaan besar AS seperti Enron Corporation dan Worldcom. Di Indonesia sendiri, perhatian pemerintah terhadap masalah ini diwujudkan dengan didirikannya Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006. KNKG menyatakan bahwa setiap perusahaan dipastikan harus memiliki prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menjalankan bisnis usahanya. Pentingnya menerapkan prinsip GCG dikarenakan prinsip GCG terbukti dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan serta dapat menghambat terjadinya aktivitas rekayasa kinerja yang berakibat pada laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Kaihatu, 2006). Menurut Siregar dan Utama (2008) terdapat beberapa proksi mekanisme *corporate governance*, yaitu:

- Komite Audit

  Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pengawasan pengelolaan perusahaan.
- Dewan Komisaris Independen

  Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG 2006).

Pengembangan Hipotesis

Kerangka Hipotesis

Pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel independen yaitu *current ratio, return on equity,* reputasi auditor, komite audit dan dewan komisaris independen, dengan sebuah variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Berikut adalah rerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:

====masukkan Gambar II.1. di sini**====**

Perumusan Hipotesis

1. **Pengaruh Current Ratio Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

   Chen dan Church (1992) dalam Susanto (2009) mengkaji kemampuan variabel kegagalan atas pembayaran hutang untuk menjelaskan opini audit. Semakin tinggi hutang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarnya, maka akan semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Berdasar kesimpulan diatas dapat didukung dengan, jika semakin rendah *current ratio,* ini dapat mengartikan bahwa nilai asset perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajibannya maka akan mengakibatkan perusahaan kurang likuid dalam membayar hutangnya. Jika hal ini terjadi oleh suatu entitas maka dapat menimbulkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan yang akan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

   H01 : *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

   Ha1 : *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

2. **Pengaruh ROE Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

   Analisis rasio keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pemakainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio profitabilitas di proksikan dengan ROE. Dimana ROE digunakan untuk mengukur efekivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan nya dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilkinya. Perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus dalam profit nya akan

menjadi faktor pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern.* Sehingga dari penelitian tersebut hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

H02 : ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ha2 : ROE berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

3. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena kualitas yang dimiliki auditor tersebut akan berpengaruh pada para klien untuk memilih KAP yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. De Angelo (1981) dalam Setyarno *et al* (2006) menyatakan bahwa auditor dengan skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan dibandingkan dengan auditor skala kecil. Sehingga dari penelitian tersebut hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

H03 : Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ha3 : Reputasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

4. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Corporate Governance atau Tata kelola perusahaan memberikan suatu gambaran bagaimana proses perusahaan tersebut berjalan. KNKG menyatakan bahwa setiap perusahaan dipastikan harus memiliki prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Karena dengan menerapkan prinsip tersebut dapat diharapkan kemungkinan kecil terjadinya penyalahgunaan laporan keuangan perusahaan bagi pihak-pihak terkait yang dapat berdampak juga pada penerimaan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Menurut McMullen (1996) dalam Santosa dan Wedari (2007) menunjukkan bahwa komite audit berhubungan dengan lebih sedikit terjadinya tuntutan hukum atas

kecurangan dan tindakan illegal sehingga dapat meminimalisasi dalam penerimaan opini *going concern*. Beasley (1996) dalam Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (*independent*) meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sehingga dari penelitian tersebut hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

H04 : Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ha4 : Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

H05 : Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ha5 : Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

5. Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity,* Reputasi Auditor, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu diantaranya *current ratio,* reputasi auditor, komite audit dan dewan komisaris independen. Untuk penelitian sebelumnya, Warnida (2011), Japarudin (2012), Junaidi dan Hartono (2010), Kurniati (2012) serta Dul Muid (2012) belum ada satupun yang meneliti pengaruh dari *current ratio, return on equity,* reputasi auditor, komite audit dan dewan komisaris independen secara bersamaan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Sehingga dari penelitian tersebut hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

H06 : *Current Ratio, Return on Equity,* Reputasi Auditor, Komite Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ha6 : *Current Ratio, Return on Equity,* Reputasi Auditor, Komite Audit dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

III. METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2009 hingga 2012. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Return on Equity*, Reputasi Auditor, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Metode Pengambilan Sampel

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan yang bergerak di industri manufaktur dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2009 hingga 2012.
2. Perusahaan sampel memiliki data laporan keuangan yang lengkap, yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit oleh auditor independen dan laporan audit untuk tahun 2009 hingga 2012 sehingga dapat diandalkan dan terpercaya.
3. Perusahaan sampel menerbitkan laporan *Corporate Governance* yang lengkap pada periode tahun 2009 hingga 2012.

Operasionalisasi Variabel

<u>Variabel Independen (X)</u>

1. *Current Ratio,* dengan rasio ini merupakan salah satu cara untuk dapat melihat bagaimana baik atau buruknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Adapun perhitungan *current ratio* yaitu (Keown *et al* (2011)):

$$\frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

2. *Return On Equity,* rasio ini merupakan salah satu cara untuk dapat melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba nya. Adapun perhitungan *return on equity* yaitu (Keown *et al* (2011)):

$$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuita} \times 100\%$$

3. Reputasi Auditor, pada penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

1: KAP yang terafiliasi dalam skala besar KAP *big four*, dan

0: KAP yang tidak terafiliasi dalam KAP *big four*.

4. Mekanisme Corporate Governance
   a. Komite Audit, komite audit pada penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota keseluruhan komite audit di dalam perusahaan.
   b. Dewan Komisaris Independen, dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang tercatat di perusahaan.

Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* ini diukur dengan menggunakan variable dummy dimana yang dikategorikan:

1: Untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern,* dan

0: Untuk perusahaan yang tidak menerima opini *going concern.*

Model dan metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, menggunakan variabel-variabel yang dimodelkan sebagai berikut:

$$Ln\ \frac{GC0}{1-GC0} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 AR_{it} + \beta_4 CAUD_{it} + \beta_5 BOC_{it} + \varepsilon_i$$

Dimana:

GC O = Variabel dummy opini audit *going concern*

CR = Variabel Independen *Current Ratio*

ROE = Variabel Independen *Return on Equity*

AR = Variabel Independen Reputasi Auditor

CAUD = Variabel Independen Komite Audit

BOC = Variabel Independen Dewan Komisaris Independen

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

i = Perusahaan Sampe

t = Tahun Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik (logistic regression) yang untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Menurut Ghozali (2011), regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen bersifat dikotomi (*dummy variable*) yang biasanya terdiri dari dua nilai keputusan yaitu 0 dan 1. Sebelum menguji kelayakan model regresi logistik dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih secara purposive sampling, sehingga sample yang digunakan sesuai dengan kelengkapan data perusahaan selama tahun penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

====masukkan Tabel IV.1. di sini**====**

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk menunjukkan berapa besarnya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum di tiap variabel yang diuji**.** Tabel 4.2 dibawah ini memberikan informasi dimana hasil uji statistik untuk 114 sampel perusahaan selama empat tahun (2009-2012) adalah sebagai berikut:

====masukkan Tabel IV.2. di sini**====**

Uji Normalitas

====masukkan Tabel IV.3. di sini**====**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) telah terdistribusi secara normal karena memiliki nilai sig > 0,05 yaitu 0,053 untuk CR dan 0,233 untuk ROE. Sedangkan variabel Komite Audit (CAUD) dan Komisaris Independen (BOC) tidak dapat terdistribusi secara normal. Penulis telah melakukan beberapa langkah tetapi variabel CAUD dan BOC tetap tidak bisa terdistribusi

secara normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data CAUD dan BOC pada penelitian ini tersebar secara uniform sehingga tidak dapat terdistribusi secara normal seperti variabel lain (CR dan ROE) dan hal ini merupakan suatu keterbatasan penelitian bagi penulis.

Uji Multikolinearitas

====masukkan Tabel IV.4. di sini**====**

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa hubungan diantara variabel-variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas yang kuat. Karena tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya mendekati 1 (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

====masukkan Tabel IV.5. di sini**====**

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, angka *p-value* (sig.) menunjukan nilai sebesar 0,513 atau 51,3% dimana nilai tersebut yaitu lebih besar dari 0,05 atau 5%. Begitu juga dapat dilihat dari nilai Chi-Square hitung dan Chi-Square tabel. Nilai Chi-Square tabel ($\chi^2_{(0.05;k)}$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (df) sebesar k (jumlah variabel independen = 8) adalah sebesar 15,507. Sesuai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, Chi-Square hitung 7,221 ≤ 15,507, maka H0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukan bahwa model yang dihipotesakan pada penelitian ini sudah *fit* dengan data atau model dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi data observasi.

Classification Plot

====masukkan Tabel IV.6. di sini**====**

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa persentase keseluruhan klasifikasi cukup besar yaitu 83,3% (mendekati 100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini cukup *fit* terhadap data.

Nagelkerke's R Square

====masukkan Tabel IV.7. di sini**====**

Pada Tabel 4.7 diatas, menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,479 yang artinya bahwa 47,9% variasi probabilitas dari opini audit *going concern* mampu dijelaskan oleh keseluruhan variabilitas variabel independennya. Dan sisanya sebesar 52,1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yaitu selain variabel yang terdapat pada model penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi Logistik secara Parsial

====masukkan Tabel IV.8. di sini**====**

Hasil yang didapat pada Tabel 4.8 diatas, dari pengujian regresi logistik biner secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel bebas rasio keuangan yaitu *current ratio* dan ROE serta reputasi auditor memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil (<) dari 0,05. Hal ini memberikan informasi bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan untuk variabel bebas lainnya yaitu komite audit dan dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas lebih besar (>) dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern.*

Hasil pengujian Regresi Logistik secara Simultan

====masukkan Tabel IV.9. di sini**====**

Berdasarkan pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai Chi-Square hitung adalah sebesar 48,220. Nilai Chi-Square tabel ($\chi^2_{(0.05;k)}$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (df) sebesar k (jumlah variabel independen = 5) adalah sebesar 11,070. Sesuai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, Chi-Square hitung 48,220 > 11,070, maka H0 ditolak. Begitu juga bila dilihat dari nilai *p-value,* nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 < 0,05, ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*current ratio*, ROE, reputasi auditor, komite audit dan dewan komisaris independen) pada penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Analisis Hasil Penelitian dan Implikasi Manajerial

Hipotesis 1

Pada hipotesis pertama kali ini yaitu *current ratio,* hasil penelitian ini menunjukkan H01 ditolak karena *P-value* 0,001 < 0,05. Ini artinya bahwa variabel bebas *current ratio*

berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2012.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Warnida (2011) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Gibson (2010) dalam Matarneh (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang dipandang berkemampuan tinggi dalam menghasilkan laba usahanya sekali pun akan dapat mengalami kebangkrut apabila mereka gagal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Dengan kata lain, perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas jika tidak adanya rencana manajemen perusahaan yang dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Hipotesis 2

Untuk hipotesis kedua yaitu *return on equity* (ROE), hasil penelitian ini menunjukkan H02 ditolak karena *P-value* 0,048 < 0,05. Ini artinya bahwa variabel bebas ROE berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2012.

Rasio profitabilitas tidak hanya penting bagi pihak manajemen perusahaan, tetapi penting juga bagi pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak eksternal, analisis rasio keuangan ini penting karena pihak luar dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan dari profit suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan tersebut maka dapat membantu para pihak eksternal untuk dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Hipotesis 3

Untuk hipotesis ketiga yaitu reputasi auditor, hasil penelitian ini menunjukkan H03 ditolak karena *P-value* 0,000 < 0,05. Ini artinya bahwa variabel bebas reputasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2012.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniati (2012), tetapi sejalan dengan penelitian Junaidi dan Hartono (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* KAP besar cenderung memiliki sumber daya serta jumlah klien yang lebih. Dengan tingginya sumber daya, jumlah klien dan kualitas audit yang dimilikinya maka KAP tersebut

cenderung memiliki reputasi baik di mata masyarakat baik nasional maupun internasional. Karena reputasi mereka telah dianggap baik oleh masyarakat sehingga KAP tersebut cenderung akan melakukan audit dengan lebih berhati hati untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Hipotesis 4

Untuk hipotesis ke empat yaitu komite audit, hasil penelitian ini menunjukkan H04 tidak dapat ditolak karena *P-value* 0,210 > 0,05. Ini artinya bahwa variabel bebas komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Japarudin (2012) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit di perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Belum ada nya pengaruh yang signifikan dikarenakan pembentukan komite audit oleh perusahaan mungkin baru hanya dilakukan untuk pemenuhan dasar ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saja tetapi belum dilandasi akan kebutuhan perusahaan untuk menegakkan *Good Corporate Governanc* (GCG) di dalam perusahaan.

Hipotesis 5

Untuk hipotesis kelima yaitu dewan komisaris independen, hasil penelitian ini menunjukkan H05 tidak dapat ditolak karena *P-value* 0,356 > 0,05. Ini artinya bahwa variabel bebas dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Japarudin (2012) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan secara umum dipandang mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen perusahaan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen, karena pengawasan yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris independen lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan yang berkaitan dengan intern dalam perusahaan.

Hipotesis 6

Untuk hipotesis terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan H06 ditolak karena *P-value* 0,000 > 0,05. Ini artinya bahwa variabel bebas *current ratio, return on equity,* reputasi auditor, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2012.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio, Return on Equity* dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012 dan variabel Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012. Variabel *Current Ratio, Return on Equity,* Reputasi Auditor, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012. Dimana hal ini menunjukan bahwa, ketika *current ratio, return on equity,* reputasi auditor, komisaris independen dan komite audit digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan perusahaan, maka akan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

Saran

Bagi Penelitian Selanjutnya :

a. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang tahun penelitian dan atau menggunakan seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di BEI.
b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *quick ratio* sebagai variabel bebas dari rasio keuangan yaitu likuiditas rasio yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Lawrence, M. Minutti-Meza, & P. Zhang. 2011. ***Can Big 4 Versus Non-Big 4 Differences in Audit Quality Proxies Be Attributed to Client Characteristics?***

Andhika Wisnumurti. 2010. **Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba**. Sinopsis Skripsi Program Sarjana. Universitas Diponegoro.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & A. A. Jusuf. (2011). **Jasa Audit dan Assurance**. Salemba Empat. Jakart

Arga F. Santosa & Linda K. Wedari. 2007. **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.** JAAI Vol.11 No.2.

Ariffandita Nuri Muttaqin & Sudarno. 2012. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.** Journal of Accoucounting Vol 1 No. 2.

Eko B. Setyarno, I. Januarti & Faisal. 2006. **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Endah Adityaningrum. 2012. **Analisis Hubungan Antara Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Penerimaan Opini Audit Goung Concern**. Sinopsis Skripsi Program Sarjana. Universitas Diponegoro.

Ghassan. F. Al Matarneh. 2011. ***Effect of using Financial Ratios on the Auditor's Opinion: Evidence from Jordan***. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik. 2011. **Standar Profesional Akuntan Publik**. Salemba Empat, Jakarta.

Junaidi & J. Hartono. 2010. **Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern***. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. **Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia**. Komite Nasional Kebijakan Governance. Oktober 2006. Jakarta.

Linda E. Deangelo. 1981. ***Auditor Size and Audit Quality***. Journal of Accoung and Economics North-Holland Publising Company.

M. J. I. Duil Muid. (2012). **Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.** *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No.2 Hal 1.

M. Nasution & Doddy Setiawan. 2007. **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia**. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Rezkhy Noverio. 2011. **Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**. Sinopsis Skripsi Program Sarjana. Universitas Diponegoro.

Robert N. Anthony & V. Govindarajan. 2005. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta.

Sukrisno Agoes. 2012. **Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik**. Salemba Empat. Jakarta.

S. Titman, Arthur J. Keown, & John D. Martin. 2011. ***Financial Management: principles and application****.* Pearson.

S. V. Siregar & Sidharta Utama. 2008. ***Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia***. The International Journal of Accounting.

Tarmizi Ahmad Japarudin. 2012. **Analisis Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Non-Unqualified***. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No.1 Hal 1-11.

Thomas S. Kaihatu. 2006. ***Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia**. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.8 No.1.

Warnida. 2011. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern.*** Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 6 No.1, Hlm 30-43.

Wibowo, S.E. dan Phil, M. 2007. **Manajemen Kinerja***.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wiwik Kurniati. 2012. **Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern***. *Accounting Analysis Journal*.

Yulius K. Susanto. 2009. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.** Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No. 3, Hlm. 155 173.

http://www.iapi.or.id/iapi/
http://www.iaiglobal.or.id/v02/
http://iicg.org/v25/tata-kelola-perusahaan
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1640111
http://www.idx.co.id/id-id/beranda/peraturan/peraturanpencatatan.aspx
http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/index.htm

LAMPIRAN

Gambar II.1

Rerangka Pemikiran

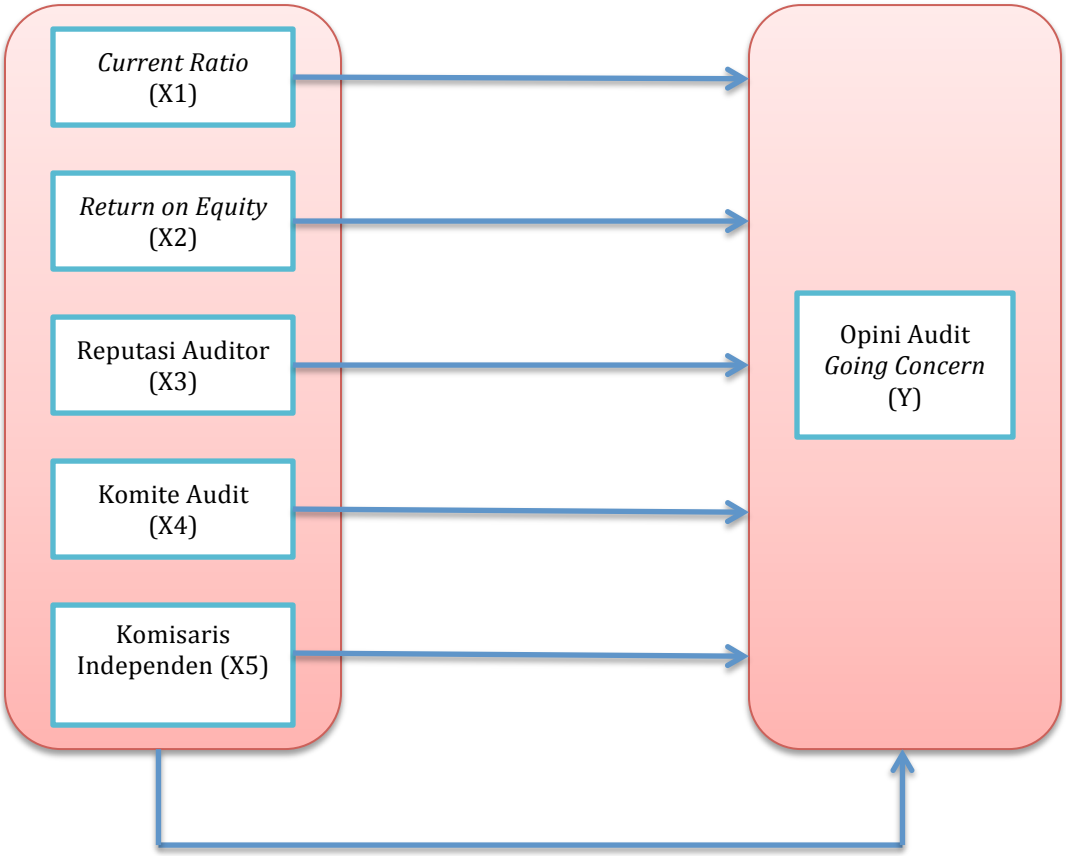

Sumber : Olahan Penulis

Tabel IV.1

Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Total
Jumlah Sampel Awal (138 perusahaan x 4 tahun)	552
Pengurangan Sampel Kriteria 1	
Perusahaan pernah keluar dari BEI selama periode 2009-2012	
(13 perusahaan x 4 tahun)	(52)
Pengurangan Sampel Kriteria 2	
Perusahaan tidak menerbitkan Laporan Tahunan secara lengkap selama periode 2009-2012	
(86 perusahaan x 4 tahun)	(344)
Pengurangan Sampel Kriteria 3	
Perusahaan tidak menerbitkan laporan *corporate governance* selama periode 2009-2012	
(0 perusahaan x 4 tahun)	(0)
Pengurangan Sampel Kriteria 4	
Outliers	(42)
Jumlah Sampel Akhir Perusahaan	**114**

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel IV.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCO	114	.0	1.0	.333	.4735
CR	114	.3888872	3.8712432	1.784312614	.7536820898
ROE	114	-.3163813	.8372359	.161537757	.1535031271
AR	114	.0	1.0	.491	.5021
CAUD	114	3.0	5.0	3.351	.6378
BOC	114	.2500000	.7500000	.411361421	.1142022940
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	ROE	CAUD	BOC
N		114	114	114	114
Normal Parameters[a,b]	Mean	1.784312614	.161537757	3.351	.411361421
	Std. Deviation	.7536820898	.1535031271	.6378	.1142022940
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.097	.446	.253
	Positive	.126	.097	.446	.253
	Negative	-.076	-.072	-.291	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346	1.037	4.759	2.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.233	.000	.000

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.4

Correlation Matrix

		Constant	CR	ROE	AR	CAUD	BOC
Step 1	Constant	1.000	-.368	-.186	.157	-.774	-.433
	CR	-.368	1.000	.048	-.203	-.069	.126
	ROE	-.186	.048	1.000	-.188	.179	-.162
	AR	.157	-.203	-.188	1.000	-.142	-.275
	CAUD	-.774	-.069	.179	-.142	1.000	-.028
	BOC	-.433	.126	-.162	-.275	-.028	1.000

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.5

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.221	8	.513

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.6

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			GCO		Percentage Correct
			NGCO	GCO	
Step 1	GCO	NGCO	66	10	86.8
		GCO	9	29	76.3
	Overall Percentage				83.3

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.7

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.905[a]	.345	.479

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.8

Variables in the Equation

		B	Wald	df	Sig.
Step 1[a]	CR	-1.727	11.381	1	.001
	ROE	-3.427	3.903	1	.048
	AR	2.434	17.573	1	.000
	CAUD	-.601	1.573	1	.210
	BOC	-2.057	.853	1	.356
	Constant	4.018	4.425	1	.035

Sumber: Output SPSS, diolah kembali

Tabel IV.9

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	48.220	5	.000
	Block	48.220	5	.000
	Model	48.220	5	.000

Sumber: Output SPSS, diolah kembali